

ABSTRAK

Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KTSP Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Mukomuko.

Oleh : Meva Ariani

Dengan dilaksanakannya KTSP di SMAN 1 Mukomuko, hendaknya guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas yang sesuai dengan tuntutan KTSP. Namun pelaksanaan masih belum menunjukkan pelaksanaan secara utuh dan hasilnya masih belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-evaluatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru-guru sosiologi. Sedangkan teknik analisa data yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, kepala sekolah dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) penilaian tertulis yang digunakan yaitu tes tertulis pilihan ganda dan uraian, cara penilaian dengan memberikan bobot nilai 10-100 2) penilaian penugasan yaitu makalah dan kliping, cara penilaian dengan memberikan bobot 10-100. 3) penilaian penampilan yaitu presentasi dan diskusi, cara penilaian dengan menggunakan skala sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. 4) pelaksanaan penilaian sikap, yaitu kehadiran, perilaku siswa, sikap dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas rumah, cara penilaian dengan menggunakan skala sikap, sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang 5) penilaian diri yaitu hasil karya siswa. Cara penilaian yaitu dengan menggunakan skala selalu, jarang, jarang sekali, dan tidak pernah, dan 6) penilaian portofolio yaitu berupa peta konsep dan ringkasan materi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Mukomuko yaitu guru tidak memberikan pengajaran remedial saat akan melakukan ujian remedial, serta jarang melakukan kegiatan pengayaan terhadap siswa yang tuntas dalam belajar. Selanjutnya dalam pelaksanaan penilaian portofolio guru terkendala karena alokasi waktu yang tidak cukup untuk menilai hasil karya siswa dan kurangnya buku sumber penunjang untuk melakukan penilaian tersebut, jumlah siswa terlalu banyak sehingga sulit mengontrol dan menilai tugas siswa.